

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Sinungan, 2000: 3).

Bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu sebagai lembaga yang berorientasi pada laba, bank juga akan mengusahakan bagaimana agar dana yang dihimpun tadi dapat memberikan keuntungan. Dalam aktivitasnya, bank akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan seputar fungsi dasar perbankan. Persaingan antar bank di dalam merebut pangsa pasar merupakan salah satu hal yang wajar terjadi, strategi ofensif

untuk merebut pasar pesaing menjadi modal utama bagi bank di dalam menghimpun dana dari masyarakat. Likuiditas bank merupakan syarat mutlak bagi suatu perbankan di dalam melaksanakan berbagai aktivitas bisnisnya, yaitu untuk memenuhi kewajiban hutang-hutang bank, membayar kembali deposannya, serta memenuhi permintaan kredit.

Perbankan di Indonesia dalam melakukan aktivitas bisnisnya, yaitu dalam memenuhi fungsi dasarnya masih mengalami berbagai permasalahan yang mendasar yang hingga saat ini, banyak bank-bank yang belum mampu secara maksimal di dalam mengelola sumber daya mereka, sebagai contoh di satu sisi bank-bank yang mengalami *under-liquid* akan kesulitan di dalam melakukan aktivitas bisnisnya secara maksimal dikarenakan kekurangan modal sebagai dasar beraktivitas. Di sisi lain, bank-bank yang mengalami *over-liquid* juga akan mengalami permasalahan, mereka akan kesulitan di dalam menyalurkan dana-dana tersebut dan berisiko terjadinya kredit tidak tertagih.

Banyaknya permasalahan perbankan seperti yang diterangkan tersebut di atas, mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat selaku sumber dan tujuan atas aliran dana yang dihimpun oleh bank mengalami proses yang tidak stabil dan berubah-ubah. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh dunia perbankan itu sendiri, dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada

lingkungannya baik nasional maupun global. Perubahan-perubahan dimaksud menyangkut masalah teknologi informasi, kebijakan atau regulasi pemerintah dan otoritas moneter, serta tuntutan konsumen yang semakin variatif.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Menurut Hasibuan (2002: 100) Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.

Aktiva produktif adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya (Dendawijaya: 2009). Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Aktiva produktif terdiri atas kredit, surat berharga,

penempatan dan peyertaan. Dengan meningkatnya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) diharapkan kinerja bank juga meningkat (terutama pencapaian laba). Sinungan (2000) dan Siamat (2004) juga menyatakan jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat" karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) <http://oppahermanto.blogspot.com/2013/04/manajemen-dana-bank.html>.

Net Interest Margin (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002). NIM mempunyai hubungan yang erat dengan keuntungan yang didapat besar, maka profitabilitas (ROA) yang didapat pun semakin besar. NIM ini adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengeolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manejemen Bank dalam mengelolah aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatanbunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga

dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almila dan Herdiningtyas, 2005),

Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula.

Rasio *Return on Assets* (ROA) memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan

aktiva. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA).

Secara rinci ROA selama periode pengamatan nampak dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Perbandingan KAP NIM dan ROA PT. Bank Persero BUMN yang terdaftar di BEI

NAMA BANK	TAHUN	KAP	NIM	ROA
PT. MANDIRI	2008	10,71	5,20	3,13
	2009	10,70	5,39	3,50
	2010	21,59	5,29	3,37
	2011	17,25	5,58	3,55
	2012	15,25	5,68	3,66
	2013	16,70	5,94	3,57
	2014	35,30	10,18	4,18
PT. BRI	2008	26,96	10,77	4,64
	2009	13,95	9,58	4,93
	2010	15,35	8,42	5,15
	2011	13,93	8,55	5,03
	2012	28,06	8,51	4,74
	2013	21,22	6,26	1,10
	2014	13,50	6,01	1,70
PT. BNI	2008	18,18	6,03	2,90
	2009	11,69	5,93	2,90
	2010	14,75	6,11	3,40
	2011	6,69	6,20	3,50
	2012	18,19	5,50	2,50
	2013	10,71	5,20	3,13
	2014	10,70	5,39	3,50

Sumber: Laporan keuangan Bank Persero BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat KAP, NIM, dan ROA pada PT. Bank BUMN Persero yang terdaftar di BEI mengalami tren yang berfluktuasi selama kurun waktu 2008 hingga 2014, dimana data yang diperoleh tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sinungan: 2000), (Siamat: 2004) dan (Riyadi: 2004).

Pada PT. Mandiri pada tahun 2012 ke tahun 2013 dimana NIM mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2008 NIM mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2008 tingkat KAP menurun dari tahun sebelumnya tetapi ROA mengalami kenaikan, sama halnya dengan NIM pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi ROA naik.

Pada PT. BRI pada tahun 2011 tingkat NIM mengalami kenaikan akan tetapi pada ROA menurun. Pada tahun 2012 tingkat KAP mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya akan tetapi ROA menurun. Pada tahun 2009 tingkat KAP dan NIM menurun tetapi ROA naik dari tahun sebelumnya.

Pada PT. BNI dari tahun 2011 KAP mengalami penurunan akan tetapi ROA naik. Tahun 2012 KAP naik ROA menurun.

Berdasarkan analisis tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 dan 2012 terdapat permasalahan, dimana pada saat kualitas aktiva produktif meningkat justru disatu sisi profitabilitas Bank yang diukur dengan instrument ROA mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori dimana pada saat kualitas aktiva produktif meningkat akan menyebabkan peningkatan

pada ROA pula karena aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva produktif yang tingkat resiko gagal bayarnya sedikit sehingga Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dipersiapkan juga sedikit, implikasi akhirnya akan meningkatkan ROA perusahaan.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka peneliti melihat hal yang sama yang dilakukan oleh Fullchis (2008), Gabriela (2013) yang menunjukkan bahwa KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2008) yaitu mengenai pengaruh CAR, NIM, BOPO terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa CAR dan NIM yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas yang diperoleh bank yang dinyatakan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan judul penelitian **"Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara teori yang diungkapkan oleh (Sinungan 2000) dan (Siamat: 2004) dengan fakta data, salah satunya yang terjadi pada PT. Bank Mandiri tahun 2011 ke tahun 2012.
2. Adanya kesenjangan antara teori yang diungkapkan oleh (Januarti: 2002) dengan fakta data, salah satunya yang terjadi pada PT. Bank Mandiri dari tahun 2012 ke tahun 2013.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Persero BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Persero BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank persero BUMN yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Persero BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Persero BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. bank persero BUMN.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan di bidang Akuntansi, khususnya dalam hal analisis laporan keuangan serta manajemen keuangan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh KAP terhadap laba pada bank.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

4. Dapat menjadi dasar teori untuk peneliti selanjutnya mengenai penelitian perbankan.
5. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian untuk mencari referensi keuangan yang bersifat dengan kebijakan profitabilitas.
6. Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen tentang agency theory, signaling theory dan teori akuntansi positif terhadap rentabilitas penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian–penelitian selanjutnya

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan kontribusi penganalisaan kinerja keuangan dengan tehnik analisis rasio dan informasi dalam penganalisaan laporan keuangan pada Bank tersebut.
2. Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan bagaimana tingkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat mempengaruhi kinerja bank dan tingkat kesehatan bank tersebut, dan juga pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka portofolio penempatan dana pada aktiva produktif.
3. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.